

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada disekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu pada individu. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkungan lah siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari..¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, inti dari Belajar adalah pengalaman, dan pengalaman ini diperoleh

¹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar Edisi 2, Jakarta: Rineke Cipta, 2008, hal. 176

melalui interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.²

Selanjutnya menurut seorang ahli pendidikan Dimiyati Mahmud yang dikutip oleh Nini Sabini mengemukakan bahwa: Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman, dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati atau tidak.³ Sedangkan Uzer Usman mengungkapkan bahwa: “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antarindividu dan individu dengan lingkungannya”⁴

Seseorang dikatakan telah belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tertentu. Dengan kata lain bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan dan bukan disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan. Setiap makhluk hidup pasti akan mengalami yang namanya belajar, terlebih lagi manusia itu sendiri. Misalnya manusia yang baru lahir secara perlahan-lahan akan belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tentu saja menginginkan agar perubahan yang terjadi dalam diri siswa adalah

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 28

³ Nini Sabini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 83.

⁴ Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 5.

perubahan yang berencana dan bertujuan. Siswa belajar dengan sesuatu tujuan yang lebih dulu ia tetapkan, yaitu hasil belajar yang baik. belajar sebagai: Suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru itu, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghafal, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.⁵

Dari pengertian belajar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu membawa perubahan pada diri individu baik tingkah laku, kebiasaan, keterampilan, emosional maupun pertumbuhan jasmani. Dengan demikian, dapat di pahami bahwa belajar adalah aktifitas yang dilakukan dengan sengaja sehingga menyebabkan perubahan pada individu yang relatif tetap dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

c. Pengertian Lingkungan Belajar

Siswa akan berinteraksi dengan lingkungan pada saat proses belajar. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

Perubahan tingkah laku yang terjadi bisa merupakan perubahan yang positif dan juga bisa negatif.⁶

Saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga siswa akan terhambat dalam menyerap pelajaran.

Lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan belajar perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu-individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar memberi pengaruh kepada proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyediaan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapat prioritas utama. Ini merupakan factor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku siswa.

Dapat dibangun pengertian lingkungan belajar secara bertahap. Agar lebih bermakna, rumusan pertama yang perlu dikombinasikan adalah konsep lingkungan belajar. Dari perpaduan

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 21.

kata “lingkungan” dan “belajar”, secara sederhana dapat dirumuskan pengertian lingkungan belajar, yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu manusia tersebut adalah siswa sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut. Lingkungan belajar oleh para ahli disebut dengan lingkungan pendidikan.

Arif Rochman menyatakan bahwa lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pembelajaran.⁷Selanjutnya, Rita Mariyana menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan: Sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “*laboratorium*” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.⁸

Selanjutnya, Muhammad Saroni mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah: Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua

⁷ Arif Rochman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), hlm. 195.

⁸ Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 43.

aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.⁹

“Lingkungan Belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu”¹⁰ Sementara itu, Lingkungan Belajar oleh para ahli sering disebut sebagai Lingkungan Pendidikan. Lingkungan Pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada di luar individu, walaupun ada juga yang mengatakan bahwa ada lingkungan yang terdapat dalam individu”.¹¹

Lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam yaitu:

- a) Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa, dan lingkungan keluarga.¹² Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan, maupun teman-teman sekelas semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang

⁹ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Yogyakarta: Arruz, 2006), hlm. 82.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 195

¹¹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hlm 148

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 137.

siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas siswa di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki etos kerja baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

- b) Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu belajar yang digunakan siswa.¹³

Gedung merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Siswa dapat belajar dengan baik apabila gedung sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Rumah dengan kondisi yang sempit dan berantakan serta kondisi perkampungan tempat tinggal siswa yang padat dan bising sangat tidak mendukung belajar siswa. Siswa membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang agar dapat berkonsentrasi dalam belajar.

¹³ *Ibid.*, hlm. 137.

Sumber belajar siswa seperti buku dapat mempermudah dan mempercepat belajar anak. Ketersediaan sumber belajar akan mendorong siswa untuk belajar. Sumber belajar siswa yang terbatas akan menghambat siswa dalam belajar. Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar. Faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa adalah tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan.

1. Tempat belajar

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dinding tidak tajam, di dalam ruangan tidak ada hal yang mengganggu perhatian, dan penerangan cukup.¹⁴

2. Alat-alat belajar

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap. Proses belajar akan terganggu apabila tidak tersedia alat-alat belajar.

Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila alat-alat belajarnya tidak lengkap, maka proses belajar akan terganggu.

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV. Andy Offset, 2010), hlm. 146.

3. Suasana

Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap prestasi belajar siswa. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar siswa.

4. Waktu

Pembagian waktu belajar yang tepat akan membantu proses belajar siswa. Pembagian waktu yang dilakukan siswa dapat membuat siswa belajar secara teratur.

5. Pergaulan

Pergaulan anak akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri anak.¹⁵

Dari penjelasan tersebut dapat dilanjutkan bahwa perubahan-perubahan yang diakibatkan lingkungan dapat bersifat menetap dan relative permanen. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar diprediksikan akan semakin tinggi pula. Inilah

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 146.

kehebatan pengaruh lingkungan terhadap perilaku seseorang. Untuk itu akan sangat tidak bijak, apabila seseorang menampilkan peran lingkungan saja bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, terutama anak-anak.

Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai. Jika dalam jangka waktu tertentu seseorang telah menyelesaikan proses belajarnya, maka orang tersebut dapat dikatakan berhasil.

Setelah mengetahui pengertian lingkungan dan belajar, maka dapat dipahami bahwa lingkungan belajar siswa adalah kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

Lingkungan Belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat.¹⁶

1) Lingkungan keluarga

¹⁶ Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, hlm. 60

Keluarga merupakan Lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah: keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana, suasana dalam rumah, dan suasana di sekitar rumah. Kondisi sosial psikologis menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:¹⁷

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak / kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, karena anak akan berbuat seenaknya saja, Begitu pula mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang juga salah.

2) Relasi Antar anggota Keluarga

¹⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 60

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

4) Keadaan Ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dll. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin bahkan harus bekerja untuk membantu orang tuanya, akan dapat

mengganggu belajarnya. Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua sering cenderung untuk memanjakan anak, anak hanya bisa bersenang-senang saja dan akibatnya kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu pengertian dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak kurang bersemangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah.

Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disinilah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini dikatakan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaaan dan nilai-nilai kepatuhan, justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat kepribadian wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting.

Sehingga keluarga harus mendapat pimpinan ayah dan ibu sebagai kepala dwitunggal yang mempunyai tanggung jawab, demikian juga Islam memerintahkan kepada kedua orang tua untuk

berlaku sebagai pemimpin keluarga. Sebagaimana dengan Firman Allah SWT dalam QS. at-Tahrim/66:6 Terjemahnya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...*”¹⁸

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal terdapat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lingkungan sekolah terbagi menjadi 3 yaitu:

- a) lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, dan media belajar,
- b). Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan guru-gurunya,
- c). Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler.¹⁹

Lingkungan kelas akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar baik itu di lingkungan fisik maupun non fisik. Lingkungan sekolah yang memberikan kenyamanan, kebersihan, kerapian dan keindahan tentunya mempunyai dampak positif terhadap proses belajar mengajar yaitu meningkatkan hasil belajar. Menurut Ahmad yang di kutip dari Mudasir bahwa tujuan pengelolaan lingkungan kelas adalah:

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 102

¹⁹ Suhardan, D., *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 164.

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat individualnya.²⁰

Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah nyaman adalah kelengkapan sarana sekolah seperti adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, perpustakaan, ruang TU beserta berbagai peralatan didalamnya.²¹

Sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1). Sarana fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Sarana fisik juga disebut sarana materiil.

²⁰ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hal. 20

²¹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 183.

2). Sarana uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.²²

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, digunakan secara langsung atau tidak langsung agar mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien.

b. Kondisi bangunan dan lokasi sekolah

- 1) Harus memenuhi kebutuhan pendidikan yang didasarkan pada umur anak dan kebutuhan pendidik
- 2) Harus dapat memenuhi perkembangan program pendidikan di masa yang akan datang yang mungkin berupa perubahan cara mengajar dan peralatan guru
- 3) Harus memenuhi syarat-syarat kesehatan, keamanan dan nyaman
- 4) Memenuhi perluasan gedung
- 5) Dekat dengan perumahan penduduk
- 6) Dekat dengan tanah lapangan atau taman-taman, jika tidak mempunyai aula olahraga atau lapangan olah raga.²³

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekeCipta, 2013), hlm. 274.

²³ Sonjia Poernomo, *Kesehatan Sekolah di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 51.

c. Fasilitas dan Sarana Umum

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar disekolah diperlukan fasilitas dan sarana umum yang memadai. Dalam hal ini adalah untuk memberi kenyamanan dan kemudahan pada semua warga sekolah, yaitu dengan adanya gedung sekolah yang bagus, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, kamar mandi, toilet, taman sekolah, dan lain-lain. Demikian pula peralatan belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi giat dan maju. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk ke sekolah, maka memerlukan peralatan yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya. Sehingga mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, serta dapat belajar dengan baik pula.

1) Lingkungan Sosial di Sekolah

Dalam mengikuti pendidikan di sekolah si anak menyesuaikan diri dengan lingkungan karena pada masa-masa itu mulai timbul perkembangan kesadaran, kewajiban belajar dan sebagainya. Perkembangan sosial anak itu tidak terjadi dengan begitu saja, akan tetapi melalui tahap-tahap sampai ia remaja. Oleh karena itu, tugas seorang guru harus bisa membina siswa-siswanya di sekolah dengan lingkungan sekolah yang baik. Adapun lingkungan sosial di sekolah meliputi:²⁴

a) Sikap dan Penampilan Guru

Faktor yang paling besar pengaruhnya dalam proses pendidikan yang ada di sekolah adalah seorang guru, sehingga guru di sini mempunyai andil yang sangat besar mengarahkan anak didik dimana harus dibawa, oleh sebab itu sikap dan penampilan seorang guru harus bisa menjadi panutan bagi anak didiknya. Al-Qur'an merupakan sumber pedoman hidup utama bagi umat Islam, di dalamnya berisi petunjuk-petunjuk yang harus diamalkan dalam kehidupannya. Untuk itu seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didik harus memiliki sifat-sifat yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW di samping sebagai utusan Allah juga sebagai guru

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 68.

(pendidik) bagi umatnya, beliau memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat dijadikan suri teladan dalam kehidupan umatnya. Sebagai seorang guru memiliki sifat-sifat terpuji sebagai berikut:

- 1) Ikhlas dan tidak tamak
- 2) Jujur
- 3) Adil dan Taqwa
- 4) Lemah lembut, pemaaf dan musyawarah
- 5) Rendah hati
- 6) Wibawa
- 7) Berilmu luas dan bertubuh sehat
- 8) Menguasai bahan pelajaran
- 9) Mencintai pekerjaan
- 10) Mengetahui Kapasitas Peserta Didik
- 11) Selalu Ingin Menambah Keilmuannya
- 12) Selalu mengajak kepada kebaikan²⁵

Dari beberapa sifat yang telah disebutkan maka secara garis besar sifat tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yakni: 1) Sifat-sifat yang menyangkut keadaan fisik yakni sifat yang berkenaan dengan lahiriah seorang guru, seperti: tubuh sehat dan kuat serta akal yang sehat pula. 2)

²⁵ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramadani, 1993), hlm. 179.

Sifat-sifat yang menyangkut keadaan psikis, yakni sifat-sifat yang berkenaan dengan batiniah dan kejiwaan guru, seperti sifat takwa, ikhlas, jujur, sabar, lembut, pemaaf dan sebagainya. 3) Sifat-sifat yang menyangkut masalah didaktis, yakni sifat-sifat yang berkenaan dengan tugas-tugas dalam pendidikan seperti berilmu dan berwawasan luas, menguasai bahan pelajaran, mengetahui kapasitas akal peserta didik, kemauan untuk selalu menambah keilmuannya, mengajak peserta didiknya untuk selalu berbuat baik, mencintai pekerjaannya dan lain sebagainya.

b) Sikap dan Perilaku Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa mempunyai sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan tertentu, karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan

dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia kembali ke dalam kelompoknya.²⁶

Di samping itu teman bergaul juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajardengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dengan pembinaan yang baik dari guru disekolah.

3). Lingkungan Masyarakat

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Lingkungan Masyarakat yang berpengaruh terhadap belajar siswa meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁷

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 67.

²⁷ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, hlm. 69

Dilihat dari materi jelaslah bahwa kegiatan pendidikan di masyarakat bersifat informal yang terdiri dari generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri, adapun materi itu berupa kegiatan keagamaan, sosial serta kegiatan positif lainnya. Oleh karena itu, bahan apa yang diberikan kepada anak didik sebagai generasi tadi harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dimana kegiatan itu berlangsung.

Pendidikan dalam pendidikan masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara langsung. Pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri dan keagamaan masyarakat. Melalui pendidikan inilah masyarakat mengajarkan bagaimana cara bertingkah laku dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan akan membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan, lingkungan akan memberikan pengaruh yang bersifat mendidik dan tentunya akan memberikan kemudahan dalam perkembangan belajar siswa.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²⁸ Seorang bisa dikatakan berprestasi jika telah memperoleh suatu kemajuan atas usaha yang telah dilakukan. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan.

Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.²⁹

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan dari siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Alat ukur yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari siswa adalah assesment atau yang dikenal dengan tes. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi saja. Untuk

²⁸ Arif Sadirman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hlm. 95

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 141

pertimbangan atau kebijaksanaan guru tentang usaha dan tingkah laku siswa tidak boleh ikut berbicara pada nilai tersebut.³⁰

Prestasi belajar meliputi kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melaksanakan kegiatan belajar.³¹

Prestasi belajar merupakan symbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonmi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:³²

- a) Domain Kognitif, terdiri atas enam tingkatan: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
- b) Domain Psikomotorik, terdiri atas lima tingkatan: peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, naturalisasi
- c) Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengalaman.

Prestasi di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan

³⁰ *Ibid*, hlm. 141

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2004), hlm. 28

³² Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), hlm. 75

psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan.³³

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.³⁴

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seorang individu juga dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor yang berasal dari dalam (intern), maupun faktor yang berasal dari luar dirinya (ekstern).

Prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

1) Faktor-faktor dalam diri individu

a) Aspek jasmaniah mencakup kondisi-kondisi dan kesehatan jasmani dari individu.

b) Aspek psikologis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.

2) Faktor lingkungan yaitu faktor-faktor dari luar diri individu siswa,

³³ *Ibid*, hlm. 24

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 85

baik faktor fisik sosial-psikologis yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.³⁵

Selain itu pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

1) Faktor intern

- a) Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).

2) Faktor ekstern

- a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁶

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 162

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 71

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki kecenderungan untuk menjadi bagian dari faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati meyakini, kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁷

a) Aqidah

Aqidah menurut Bahasa Arab (etimologi) berasal dari kata al-aqdu yang berarti ikatan, at-tautsiiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquwwah yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminologi) yang umum, aqidah

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidik an Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 130.

adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. ³⁸

Selain pengertian diatas aqidah adalah beberapa urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan, dan tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan. ³⁹

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam. Bahwa islam mengajarkan kepada umatnya agar berakidah mantap sepenuh hati dan tidak boleh ada keraguan.

b) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata khuluk atau al-khuluk, secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna), antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. ⁴⁰

Dapat disimpulkan dari pengertian akidah dan akhlak di atas, bahwa yang dimaksud dengan mata pelajaran akidah akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan tentang akidah atau keyakinan, kepercayaan, atau hubungan antara manusia dengan sang khalik.

³⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2009), hlm. 27.

³⁹ T. Ibrahim, Darsono, Membangun Akidah dan Akhlak , (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 3.

⁴⁰ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), cet IV, hal. 45.

Selain mengajarkan tentang akidah mata pelajaran tersebut juga mengajarkan tentang akhlak-akhlak baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela.

Sehingga yang dimaksud dengan prestasi belajar akidah akhlak ialah hasil usaha yang telah dicapai dari perbuatan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini, dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2676 tahun 2013 disebutkan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah memiliki karakteristik antara lain: Aqidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/ keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-Asma' al-Husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (mazmummah) dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

⁴¹ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 “Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah”, hlm. 44.

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.;
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik maupun tujuan dari Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah selain memiliki keyakinan dan keimanan yang kokoh tetapi juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan adanya akhlak atau kepribadian yang mulia sebagaimana yang termakstup dalam ajaran islam di dalam Al-Qur'an dan hadits.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan

⁴² *Ibid*, hlm 47

perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.⁴³

4. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Lingkungan kelas akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar baik itu di lingkungan fisik maupun non fisik. Lingkungan sekolah yang memberikan kenyamanan, kebersihan, kerapian dan keindahan tentunya mempunyai dampak positif terhadap proses belajar mengajar yaitu meningkatkan hasil belajar.⁴⁴

Siswa saat belajar membutuhkan fasilitas, suasana yang mendukung untuk belajar Aqidah Akhlak agar nilainya meningkat. Selain itu cara guru menyampaikan materi juga berpengaruh serta teman satu kelas juga. Lingkungan sekolah yang memadai akan mendukung proses belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Pengaruh Lingkungan Belajar Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

⁴³ *Ibid*, hlm. 49

⁴⁴ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hal. 20

Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah: keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana, suasana dalam rumah, dan suasana di sekitar rumah. Kondisi sosial psikologis menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga.⁴⁵

Didalam lingkungan keluarga, orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua terhadap siswa saat belajar mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Suasana didalam rumah yang harmonis serta komunikasi yang terjalin baik akan memberikan dampak yang berbeda terhadap proses belajar siswa, karena siswa ingin diperhatikan oleh anggota keluarganya.

c. Pengaruh Lingkungan Belajar Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Lingkungan Masyarakat yang berpengaruh terhadap belajar siswa meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁶

Siswa terlibat kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, gotong royong, serta mempunyai teman bergaul dalam lingkungan sekitarnya.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 163

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 69

Yang secara tidak langsung akan mengajarkan siswa hidup bersosialisasi. Dalam lingkungan masyarakat siswa berteman dengan masyarakat luas yang dapat membentuk kepribadian siswa dalam bergaul yang baik. Hubungan dengan masyarakat sekitar yang baik menjadikan proses belajar mudah bagi siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Secara umum telah banyak tulisan dan penelitian yang meneliti tentang pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak. Namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Tabel 2.1

Daftar Peneliti Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Diah Murni Saadah, Skripsi Pendidikan Teknik Boga, Universitas Negeri Yogyakarta 2014	Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Dan Hygiene Sanitasi Kelas X Program Keahlian Jasa Boga Smk Ma'arif 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014	Pembahasan tentang lingkungan belajar dan prestasi belajar	Tidak membahas keaktifan belajar siswa, prestasi belajar yang diteliti hanya mata pelajaran menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan hygiene sanitas, dan objek

				penelitian siswa SMK
2.	Muhammad Ilyas, Skripsi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta 2014	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014	Pembahasan mengenai lingkungan belajar dan prestasi belajar	Tidak membahas keaktifan belajar siswa, prestasi belajar yang diteliti hanya mata pelajaran IPS, dan objek penelitiannya
3.	Anggi Dwi Septiani, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2017	Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Prigsewu	Pembahasan mengenai lingkungan belajar dan prestasi belajar	Tidak membahas keaktifan belajar siswa
4.	Suci Defika, Skripsi, Tadris Matematika, IAIN Tulungagung, Tahun 2015	Pengaruh Kedisiplinan Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015	Pembahasan mengenai keaktifan belajar siswa dan prestasi belajar siswa	Tidak membahas lingkungan belajar siswa, objek penelitian siswa MTs dan prestasi belajar yang diteliti hanya mata pelajaran Matematika
5.	Lilis Maisyaroh, Skripsi, Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta 2012	Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Pemandok Dan Siswa Penglaju Madrasah Aliyah Negeri (Man) Wonokromo Bantul	Pembahasan tentang lingkungan belajar dan prestasi belajar	Tidak membahas keaktifan belajar siswa, prestasi belajar hanya mata pelajaran Geografi saja, objek penelitian siswa MAN

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika penelitian terdahulu hanya meneliti dari salah satu variabel yang ada, namun pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar siswa di sekolah dan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Lebih memfokuskan pada lingkungan belajar yang terbagi menjadi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

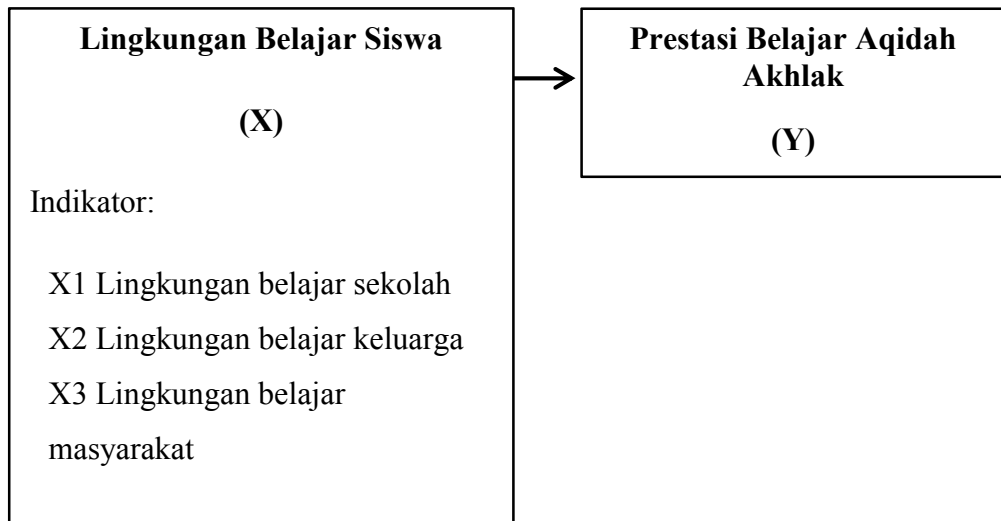
Kerangka berfikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari teori yang telah dideskripsikan.⁴⁷ Kerangka berfikir mempermudah untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Berdasarkan landasan teori diatas, pengertian lingkungan belajar, yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Lingkungan belajar memiliki 3 aspek yang dihadapi siswa, yaitu lingkungan belajar sekolah, lingkungan belajar keluarga, dan lingkungan belajar masyarakat. Ketiga aspek dalam lingkungan belajar tersebut diasumsikan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Bagan 2.1

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60

Skema Kerangka Berfikir



Keterangan:

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat